

ANALISIS MANAJEMEN STRATEGIK DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

Mizan Fitri Haliza¹

Universitas Jambi (Fitrikoja106@gmail.com)

Anjeliana²

Universitas Jambi (anjelliana714@gmail.com)

Diding Hawari³

Universitas Jambi (didinghawari87415@gmail.com)

Linardo Pratama⁴

Universitas Jambi (Linardoprataama@unja.ac.id)

Kata Kunci:

manajemen
strategik; mutu
pendidikan;
lembaga
pendidikan

ABSTRACT

Mutu pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pengembangan sumber daya manusia dan daya saing lembaga pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan menuntut adanya sistem pengelolaan yang terarah, terencana, dan berkelanjutan, salah satunya melalui penerapan manajemen strategik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat keberhasilannya pada lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui penelusuran artikel jurnal nasional, skripsi, dan dokumen ilmiah yang relevan dengan topik manajemen strategik dan peningkatan mutu pendidikan pada database Google Scholar dan repositori perguruan tinggi. Analisis data dilakukan melalui tahapan identifikasi, seleksi sumber, dan analisis isi dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen strategik berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui perencanaan strategik yang berbasis analisis lingkungan, implementasi strategi yang berfokus pada penguatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran, serta evaluasi dan monitoring berkelanjutan. Keterlibatan stakeholder dan kepemimpinan yang efektif menjadi faktor pendukung utama, sementara keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan menjadi tantangan dalam implementasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen strategik merupakan pendekatan yang efektif dan relevan dalam meningkatkan mutu pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Pendidikan Mutu pendidikan merupakan isu strategis yang memiliki peran sentral dalam pengembangan sumber daya manusia, karena kualitas pendidikan sangat menentukan mutu lulusan, daya saing individu, serta kemajuan sosial dan ekonomi suatu bangsa. Pendidikan yang bermutu tidak hanya menghasilkan lulusan yang unggul secara kognitif, tetapi juga mampu membentuk karakter, keterampilan abad ke-21, serta kesiapan peserta didik dalam menghadapi perubahan lingkungan yang dinamis. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi tuntutan yang tidak dapat diabaikan oleh setiap lembaga pendidikan, baik pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, maupun pendidikan menengah dan tinggi (Aprina dkk., 2025).

Mutu pendidikan pada hakikatnya merupakan konsep multidimensional yang mencakup berbagai aspek, mulai dari input, proses, output, hingga outcome pendidikan. Input pendidikan meliputi kualitas peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta dukungan kebijakan. Proses pendidikan mencakup kualitas pembelajaran, manajemen kelas, iklim sekolah, serta sistem evaluasi pembelajaran. Sementara itu, output dan outcome pendidikan berkaitan dengan prestasi akademik, karakter lulusan, serta relevansi lulusan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan harus dipahami sebagai upaya yang bersifat menyeluruh, sistematis, dan berkelanjutan, bukan sekadar perbaikan parsial pada aspek tertentu saja (Aprina dkk., 2025).

Pemahaman tentang mutu pendidikan juga menekankan pentingnya efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan pendidikan. Efektivitas berkaitan dengan tingkat ketercapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, sedangkan efisiensi berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, kepuasan peserta didik, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya menjadi indikator penting dalam menilai mutu pendidikan. Dengan demikian, mutu pendidikan tidak hanya diukur dari capaian hasil belajar, tetapi juga dari kualitas layanan pendidikan yang dirasakan oleh seluruh pemangku kepentingan (Aprina dkk., 2025).

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara sistematis, lembaga pendidikan memerlukan pendekatan manajerial yang mampu mengintegrasikan berbagai komponen tersebut ke dalam satu kerangka pengelolaan yang utuh. Manajemen strategik hadir sebagai pendekatan yang menekankan pentingnya perencanaan jangka panjang, analisis lingkungan, serta pengambilan keputusan berbasis data dan visi pengembangan lembaga. Manajemen strategik memungkinkan lembaga pendidikan untuk menentukan arah kebijakan secara jelas, mengantisipasi perubahan lingkungan, serta merespons tantangan pendidikan secara proaktif dan adaptif (Arromal & Hanif, 2024).

Manajemen strategik dalam konteks pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan jangka pendek, tetapi juga pada keberlanjutan mutu lembaga dalam jangka panjang. Proses manajemen strategik meliputi analisis lingkungan internal dan eksternal, perumusan visi dan misi sekolah, penyusunan tujuan strategis, penentuan program unggulan, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian secara berkelanjutan. Setiap tahapan tersebut saling berkaitan dan membentuk siklus perbaikan mutu yang berkesinambungan (Arromal & Hanif, 2024).

Penerapan manajemen strategik di lembaga pendidikan telah terbukti mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah. Penyusunan visi dan misi yang jelas memberikan arah pengembangan lembaga, sementara analisis SWOT membantu sekolah dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi. Pelibatan seluruh pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, dan masyarakat, menjadi faktor penting dalam memastikan keberhasilan implementasi strategi yang telah dirumuskan. Selain itu, monitoring dan evaluasi yang

dilakukan secara berkala memungkinkan sekolah untuk melakukan penyesuaian strategi sesuai dengan kebutuhan dan dinamika lingkungan pendidikan (Arromal & Hanif, 2024).

Keberhasilan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan juga terlihat pada jenjang pendidikan anak usia dini. Penerapan perencanaan strategis pada Program Sekolah Penggerak jenjang PAUD menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai melalui strategi yang terintegrasi dan berorientasi pada pengembangan kualitas pendidik dan pembelajaran. Strategi tersebut meliputi peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan, pengembangan kurikulum yang inovatif dan kontekstual, serta penguatan peran orang tua dalam proses pendidikan anak. Selain itu, kolaborasi antar sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan peningkatan mutu PAUD secara berkelanjutan (Afrida dkk., 2025).

Penerapan strategi peningkatan mutu yang bersifat kolaboratif menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak dapat dicapai secara individual oleh satu lembaga saja, melainkan membutuhkan sinergi antar berbagai pihak. Keterlibatan orang tua, masyarakat, dan pemerintah daerah menjadi elemen penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung peningkatan mutu secara menyeluruh. Dengan demikian, manajemen strategik berfungsi sebagai alat integratif yang menyatukan berbagai kepentingan dan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Afrida dkk., 2025).

Pada jenjang pendidikan menengah, penerapan manajemen strategik juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Studi kasus di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto menunjukkan bahwa manajemen strategik berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik peserta didik, penguatan program unggulan sekolah, serta perbaikan tata kelola kelembagaan. Implementasi manajemen strategik dilakukan melalui analisis kondisi internal dan eksternal sekolah, perencanaan strategi yang realistis dan berbasis kebutuhan, pelaksanaan program secara konsisten, serta evaluasi berkelanjutan yang mendorong perbaikan mutu secara terus-menerus (Bilqis, 2025).

Peningkatan prestasi akademik yang dicapai melalui penerapan manajemen strategik menunjukkan bahwa pengelolaan sekolah yang terarah dan berbasis perencanaan strategis mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, penguatan program unggulan sekolah menjadi sarana bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan daya saing dan citra positif di mata masyarakat. Tata kelola sekolah yang lebih tertata juga mencerminkan efektivitas manajemen strategik dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya sekolah secara efisien dan berkelanjutan (Bilqis, 2025).

Meskipun demikian, implementasi manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari berbagai tantangan. Keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, minimnya sarana dan prasarana, keterbatasan pendanaan, serta rendahnya kapasitas manajerial pimpinan sekolah sering kali menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi peningkatan mutu. Selain itu, resistensi terhadap perubahan dan kurangnya budaya mutu di lingkungan sekolah juga dapat menghambat keberhasilan implementasi manajemen strategik (Arromal & Hanif, 2024).

Di sisi lain, terdapat berbagai faktor pendukung yang dapat memperkuat keberhasilan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, komitmen seluruh warga sekolah, budaya organisasi yang kondusif, serta dukungan kebijakan dari pemerintah dan pemangku kepentingan menjadi faktor kunci dalam mendorong keberhasilan strategi peningkatan mutu. Dengan adanya sinergi antara faktor pendukung tersebut, manajemen strategik dapat dijalankan secara optimal dan berkelanjutan (Afrida dkk., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategik merupakan pendekatan yang efektif dan relevan dalam meningkatkan mutu pendidikan pada berbagai jenjang pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengelola

sumber daya secara sistematis, merespons perubahan lingkungan secara adaptif, serta meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat keberhasilannya pada lembaga pendidikan. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan serta kontribusi praktis bagi pengelola lembaga pendidikan dan pengambil kebijakan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep, pola, serta temuan-temuan ilmiah yang berkaitan dengan penerapan manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menafsirkan fenomena berdasarkan makna yang terkandung dalam berbagai sumber literatur secara komprehensif dan kontekstual (Sugiyono, 2023).

Pengumpulan data dilakukan melalui kajian pustaka (*literature review*) dengan menelusuri berbagai sumber ilmiah yang relevan, meliputi artikel jurnal nasional terakreditasi, skripsi, tesis, serta dokumen ilmiah lain yang membahas manajemen strategik dan peningkatan mutu pendidikan. Penelusuran literatur dilakukan melalui database Google Scholar dan repositori perguruan tinggi, karena kedua sumber tersebut menyediakan akses luas terhadap publikasi ilmiah yang kredibel dan relevan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2023).

Proses kajian literatur dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis. Tahap pertama adalah identifikasi sumber, yaitu penentuan kata kunci yang relevan dengan fokus penelitian, seperti *manajemen strategik*, *peningkatan mutu pendidikan*, dan *strategic management in education*. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh literatur yang sesuai dengan ruang lingkup dan tujuan penelitian. Tahap kedua adalah seleksi sumber, yaitu pemilihan artikel dan dokumen ilmiah yang relevan dengan topik penelitian serta memenuhi kriteria inklusi, seperti keterkaitan substansi dengan manajemen strategik pendidikan dan tahun terbit minimal lima tahun terakhir. Tahap ini dilakukan untuk memastikan bahwa literatur yang dianalisis bersifat mutakhir dan relevan dengan perkembangan keilmuan (Sugiyono, 2023).

Tahap ketiga adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu proses membaca secara mendalam, mencatat poin-poin penting, serta mengelompokkan temuan berdasarkan tema-tema utama yang muncul dalam literatur. Tema-tema tersebut meliputi konsep manajemen strategik, tahapan implementasi manajemen strategik, strategi peningkatan mutu pendidikan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen strategik di lembaga pendidikan. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang utuh dan sistematis terhadap pola-pola yang ditemukan dalam berbagai sumber literatur (Sugiyono, 2023).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik analisis kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang terstruktur sesuai dengan tema-tema kajian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan pola, hubungan, dan kecenderungan yang ditemukan dalam hasil analisis literatur. Teknik analisis ini sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan pada proses penafsiran makna secara mendalam (Sugiyono, 2023).

Hasil analisis literatur kemudian disintesis untuk menghasilkan gambaran komprehensif mengenai bagaimana manajemen strategik diterapkan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan pada berbagai lembaga pendidikan. Sintesis ini juga digunakan untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta kecenderungan strategi yang digunakan dalam

peningkatan mutu pendidikan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan sistematis terhadap peran manajemen strategik dalam konteks pendidikan (Sugiyono, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kajian literatur menunjukkan bahwa perencanaan strategik merupakan tahap kunci yang memengaruhi keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Penelitian Arromal dan Hanif (2024) menegaskan bahwa lembaga yang menyusun visi, misi, dan tujuan secara kolaboratif mampu mengarahkan program mutu secara lebih terstruktur. Hal serupa ditemukan dalam studi Kholili & Fajaruddin (2020), yang menunjukkan bahwa perumusan strategi berbasis analisis SWOT membantu sekolah Muhammadiyah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sehingga perencanaan mutu lebih akurat. Di Madrasah MA Nurul Ikhlas, penyusunan rencana strategik yang mempertimbangkan dinamika kebijakan pendidikan juga terbukti meningkatkan efektivitas implementasi program (Lifumangau dkk, 2023). Temuan-temuan ini menegaskan bahwa perencanaan strategik adalah fondasi utama dalam manajemen mutu pendidikan.

Hasil literature review memperlihatkan bahwa implementasi strategi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran. Kajian Afrida dkk (2025) menegaskan bahwa pelatihan berkelanjutan dan inovasi kurikulum menjadi inti pelaksanaan strategi di program Sekolah Penggerak. Penelitian Amri & Suwandi (2023) menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen strategik mampu meningkatkan profesionalisme guru melalui coaching, supervisi, dan penguatan budaya kerja. Hal ini sejalan dengan temuan Masduki dkk (2023), yang menemukan bahwa guru menjadi aktor utama dalam menjaga mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam ketika strategi manajerial diterapkan secara konsisten. Secara umum, implementasi strategi berdampak langsung pada mutu proses pembelajaran.

Temuan berikutnya menyoroti pentingnya evaluasi dan monitoring berkelanjutan. Bilqis (2025) menunjukkan bahwa sekolah yang secara rutin mengevaluasi strategi dapat memperbaiki program unggulan dan meningkatkan prestasi peserta didik. Studi Yustinus (2023) menegaskan bahwa pengawasan terstruktur pada implementasi Kurikulum Merdeka membantu menjaga konsistensi mutu pembelajaran. Selain itu, literatur dari Kholili & Fajaruddin (2020) menekankan bahwa keterlibatan stakeholder—termasuk guru, orang tua, dan komite sekolah—meningkatkan keberhasilan monitoring mutu karena pengawasan dilakukan secara kolaboratif. Dengan demikian, evaluasi dan partisipasi stakeholder merupakan komponen integral dalam keberlanjutan manajemen strategik pendidikan.

Pembahasan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa manajemen strategik mampu mengintegrasikan seluruh komponen sekolah untuk menciptakan mutu pendidikan yang berkelanjutan. Pendahuluan telah menunjukkan bagaimana berbagai lembaga mengalami peningkatan mutu setelah menerapkan perencanaan strategis dan analisis lingkungan. Temuan pada bagian hasil memperkuat posisi manajemen strategik sebagai pendekatan komprehensif yang menghubungkan perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Hal ini sejalan dengan teori Sugiyono (2023) bahwa strategi yang dirancang berdasarkan data dan evaluasi memiliki peluang keberhasilan lebih tinggi. Dengan demikian, manajemen strategik terbukti relevan sebagai kerangka pengembangan mutu pendidikan lintas jenjang dan konteks.

Guru adalah aktor sentral dalam keberhasilan mutu pendidikan, sehingga strategi yang menyasar penguatan profesionalisme menunjukkan dampak signifikan. Afrida dkk (2025) dan Amri & Suwandi (2023) menunjukkan kesamaan temuan bahwa peningkatan kompetensi guru

melalui pelatihan, supervisi, dan pendampingan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembahasan ini mempertegas bahwa strategi tidak hanya berhenti pada dokumen perencanaan, tetapi harus diimplementasikan secara konsisten melalui kegiatan nyata. Ketika guru berdaya secara profesional, mutu pembelajaran meningkat secara langsung, menghasilkan lulusan yang lebih kompetitif.

Pembahasan dari hasil menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen strategik tidak terlepas dari keterlibatan stakeholder. Kholili & Fajaruddin (2020) menyoroti bahwa keterlibatan orang tua, komite sekolah, dan masyarakat menciptakan transparansi, akuntabilitas, dan dukungan berkelanjutan terhadap program mutu. Selain itu, studi Yustinus (2023) dan Bilqis (2025) menegaskan bahwa monitoring dan evaluasi merupakan elemen kunci agar strategi tetap adaptif terhadap perubahan lingkungan. Pembahasan ini menegaskan bahwa mutu pendidikan bersifat dinamis, sehingga perlu dikelola melalui evaluasi terpadu dan kolaborasi antar pemangku kepentingan.

Meskipun banyak strategi berhasil, literatur mencatat beberapa tantangan yang dapat menghambat peningkatan mutu. Beberapa sekolah menghadapi keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya keterampilan manajerial pada level pimpinan. Studi Lifumangau dkk (2023) menemukan bahwa hambatan struktural dan budaya organisasi tertentu membuat implementasi strategi tidak berjalan optimal. Tantangan ini harus dibahas secara kritis karena manajemen strategik hanya efektif jika didukung oleh kesiapan organisasi. Oleh karena itu, penguatan kapasitas manajerial, pengembangan budaya mutu, dan dukungan sumber daya harus menjadi prioritas strategis.

Dengan memperhatikan berbagai tantangan yang ada, sekolah harus membuat sistem manajemen strategis yang lebih cepat merespons, mudah beradaptasi, dan didasarkan pada data. Rencana peningkatan kualitas tidak cukup hanya dibuat dalam bentuk perencanaan jangka panjang, tetapi juga harus dilengkapi dengan mekanisme pemantauan dan evaluasi yang terus-menerus agar setiap hambatan bisa segera dikenali dan ditangani. Untuk menerapkan manajemen strategis yang efektif, diperlukan partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat, seperti guru, staf pendidik, siswa, komite sekolah, dan orang tua. Dengan keterlibatan yang luas ini, sekolah tidak hanya bisa memperkuat kepercayaan terhadap programnya, tetapi juga meningkatkan komitmen dan rasa memiliki terhadap setiap kebijakan kualitas yang diterapkan.

Selain itu, kesuksesan dalam mengelola strategi pendidikan secara efektif bergantung pada kemampuan sekolah dalam menciptakan budaya kerja yang mendukung proses perubahan dan inovasi. Budaya kualitas yang baik terlihat dari sikap terbuka terhadap peningkatan kualitas, rasa ingin tahu untuk terus belajar, serta kemampuan menghadapi perubahan dalam dunia pendidikan. Sekolah yang mampu menerapkan budaya ini akan lebih mudah menerapkan teknologi pembelajaran baru, menyesuaikan kurikulum dengan tuntutan masa depan, serta meningkatkan keterampilan guru agar dapat memenuhi standar profesional yang semakin tinggi. Dengan demikian, pengelolaan strategis tidak hanya menjadi cara untuk mengatur sekolah secara administratif, tetapi juga merupakan kerangka kerja yang menyeluruh untuk mendorong perubahan sekolah menuju kualitas pendidikan yang lebih baik dan kompetitif.

Manajemen strategik di lembaga pendidikan adalah cara yang terencana untuk memandu semua sumber daya sekolah agar digunakan dengan baik dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan manajemen strategik, sekolah bisa memastikan bahwa semua bagian seperti guru, sarana belajar, kebijakan kerja, serta sistem pendukung lainnya berjalan lancar dan saling mendukung. Proses ini tidak hanya fokus pada perencanaan, tetapi juga pada pelaksanaan serta evaluasi yang terus dilakukan agar kualitas pendidikan bisa terus meningkat sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan yang semakin berkembang.

Sekolah harus menganalisis secara mendalam kondisi internal maupun eksternal yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Analisis internal mencakup pengenalan kekuatan dan kelemahan sekolah, seperti kemampuan guru, kualitas bangunan dan peralatan, kepemimpinan

kepala sekolah, serta kebiasaan kerja di lingkungan belajar. Sementara itu, analisis eksternal berkaitan dengan peluang dan hambatan yang datang dari luar sekolah, seperti kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi pembelajaran, perubahan kurikulum, serta perubahan kebutuhan dunia kerja. Memahami kedua aspek ini sangat penting agar sekolah dapat merancang visi, misi, dan tujuan strategis yang tepat, sesuai dengan arah perkembangan pendidikan di tingkat nasional dan global.

Setelah strategi dibuat, langkah berikutnya adalah menjalankan strategi tersebut, yang merupakan bagian penting dalam mengelola strategi. Implementasi strategi peningkatan mutu meliputi pembuatan rencana kerja, penataan dana, penyebaran tugas yang jelas, serta meningkatkan kemampuan guru melalui pelatihan dan kegiatan profesional lainnya. Keberhasilan dalam menerapkan strategi sangat bergantung pada komitmen dan kemampuan kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh tim manusia, serta pada kerja sama yang baik antara guru, staf pendidik, komite sekolah, dan orang tua. Jika semua pihak bekerja secara terpadu dalam satu sistem yang solid, maka program peningkatan mutu dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Evaluasi strategi merupakan bagian penting dalam siklus manajemen strategik. Dengan melakukan evaluasi, sekolah dapat mengetahui sejauh mana pelaksanaan program berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan. Evaluasi mencakup pemantauan yang dilakukan secara terus menerus, pengukuran terhadap indikator kualitas, analisis hasil program, serta tindakan lanjut yang bertujuan untuk perbaikan. Evaluasi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi proses reflektif bagi sekolah untuk menilai kemajuan, mengidentifikasi hambatan, serta menyusun langkah perbaikan yang lebih efektif demi mencapai peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Salah satu cara yang bisa digunakan untuk mengevaluasi kondisi strategis sekolah adalah dengan menggunakan pendekatan SWOT. Pendekatan ini mencakup empat aspek, yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Kekuatan sekolah bisa terlihat dari kualitas guru yang cukup baik, adanya budaya disiplin yang kuat, kepemimpinan yang memiliki visi jangka panjang, serta dukungan dari masyarakat sekitar. Sementara itu, kelemahan sekolah bisa terjadi karena kurangnya sarana dan prasarana, rendahnya semangat belajar siswa, atau kemampuan guru dalam menggunakan teknologi yang masih perlu ditingkatkan. Di sisi lain, peluang yang ada bisa berasal dari kebijakan pemerintah yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan, program pelatihan guru, perkembangan teknologi di bidang pendidikan, serta kerja sama dengan dunia usaha dan industri. Namun, sekolah juga menghadapi ancaman seperti persaingan dengan sekolah lain, perubahan kebijakan yang cepat, maupun pengaruh negatif dari lingkungan sosial yang tidak sehat terhadap peserta didik.

Dengan menggunakan analisis SWOT, sekolah bisa memahami kondisi saat ini secara menyeluruh, sehingga mampu menentukan strategi yang tepat untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Dengan cara ini, manajemen strategik menjadi dasar penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara terarah, sistematis, dan berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya memastikan semua bagian sekolah bekerja sesuai tujuan, tetapi juga membantu sekolah menjadi lebih fleksibel, kreatif, dan siap menghadapi perubahan di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategik merupakan pendekatan yang efektif dan relevan dalam meningkatkan mutu pendidikan pada berbagai jenjang dan jenis lembaga pendidikan. Manajemen strategik memungkinkan sekolah dan madrasah untuk mengintegrasikan proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi secara sistematis sehingga program peningkatan mutu dapat berjalan lebih terarah, terukur, dan berkelanjutan.

Perencanaan strategik terbukti menjadi fondasi utama dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya melalui penyusunan visi, misi, dan tujuan yang jelas serta perumusan strategi berbasis analisis lingkungan. Perencanaan yang disusun secara kolaboratif dan kontekstual mampu membantu lembaga pendidikan dalam mengidentifikasi kebutuhan, potensi, serta tantangan yang dihadapi, sehingga strategi peningkatan mutu dapat dirancang secara lebih realistis dan efektif.

Implementasi strategi peningkatan mutu yang berfokus pada penguatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran memberikan dampak langsung terhadap mutu proses pendidikan. Pelatihan berkelanjutan, supervisi akademik, inovasi kurikulum, serta penguatan budaya kerja profesional menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi peserta didik. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan manajemen strategik tidak hanya ditentukan oleh kualitas perencanaan, tetapi juga oleh konsistensi pelaksanaan strategi di tingkat operasional.

Evaluasi dan monitoring berkelanjutan merupakan komponen penting dalam menjaga keberlangsungan dan efektivitas manajemen strategik. Evaluasi yang dilakukan secara sistematis memungkinkan sekolah untuk menilai capaian program, mengidentifikasi hambatan, serta melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap strategi yang diterapkan. Keterlibatan stakeholder, seperti guru, orang tua, dan komite sekolah, turut memperkuat efektivitas evaluasi dan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan mutu pendidikan.

Meskipun demikian, penerapan manajemen strategik masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan kapasitas manajerial pimpinan sekolah yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kepemimpinan pendidikan, pengembangan budaya mutu, serta dukungan kebijakan dan sumber daya yang memadai agar manajemen strategik dapat diimplementasikan secara optimal.

Secara keseluruhan, manajemen strategik dapat dijadikan sebagai kerangka pengelolaan pendidikan yang komprehensif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Temuan kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan teoretis bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan serta memberikan kontribusi praktis bagi pengelola lembaga pendidikan dan pengambil kebijakan dalam merancang dan mengimplementasikan strategi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abella, R. B. (2025). Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan (Studi kasus di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto) [Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto].
- Adilah, F., & Suryana, A. (2021). Manajemen strategik mutu pendidikan di MI Terpadu Ar-Rifki. *ISEMA: Islamic Educational Management*, 6(1), 55–66.
- Afrida, K., dkk. (2025). Manajemen strategis program Sekolah Penggerak dalam meningkatkan mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(4), 972–982. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i4.6916>

- Afrida, L., Ramdan, A., & Nuraini, S. (2025). Implementasi manajemen strategik dalam program Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(2), 112–124.
- Ali Mashar. (2020). Pengawasan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan. *ISEMA*, 5(2), 45–58.
- Amri, A., & Suwandi, E. (2023). Manajemen strategik kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 11–24.
- Aprina, K., Indahsari, A., Khasanah, S., & Mu'allimin, A. (2025). Analisis mutu pendidikan dalam implementasi manajemen peningkatan mutu sekolah. *Harmoni Pendidikan*, 2(4), 261–269.
- Arromal, A., & Hanif, H. (2024). Implementasi manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Brebes. *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 67–72.
- Baharuddin, B. (2019). Manajemen Strategik Mutu Pendidikan. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 155–163.
- Baharuddin. (2019). Manajemen strategik mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 6(2), 123–134.
- Bilqis, N. (2025). Manajemen strategik dalam peningkatan mutu SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. *Jurnal Kependidikan*, 11(1), 77–89.
- Kholili, M., & Fajaruddin, S. (2020). Manajemen strategik peningkatan mutu lembaga pendidikan Muhammadiyah di Gunungkidul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 215–226.
- Lifumangau, E., Dewinofrita, & Waliulu, H. (2023). Manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan di MA Nurul Ikhlas Ambon. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 90–103.
- Masduki, M., Rasyid, H., & Azzahra, U. (2023). Manajemen strategik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edutech Innovation Journal*, 7(1), 55–66.
- Mashuri, M., & Nurjannah, D. (2020). Analisis SWOT sebagai strategi meningkatkan daya saing. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1(1), 97–112.
- Mukaffan, M., & Zarkasyi, A. (2024). Manajemen perencanaan strategis dalam pengembangan mutu proses pendidikan. *Sirajuddin: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 17–29.
- Munandar, A. (2020). Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 6(2), 73–97.
- Nasution, I., Annisa, F., Syafira, ..., & Gani, A. A. (2022). Implementasi Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *IKAMAS: Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 172–179.
- Saifani, A., Andriyani, A., & Lusida, E. (2024). Strategic management in improving education quality. *Jurnal Edukatif*, 6(3), 522–534.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Yustinus, Y. (2023). Strategik kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan berbasis Kurikulum Merdeka. *Impian: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 40–52.